

RISET KOLABORASI DOSEN DAN MAHASISWA

**ANALISIS PENYAJIAN *OTHER COMPERHENSIVE INCOME*
PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PADA SEKTOR INDUSTRI KEUANGAN
PERIODE 2012-2016**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh:

CAVICLADO BAGUS PUTRA ADIAS
NIM: 2012310842

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017**

PENGESAHAN ARTIKEL SKRIPSI

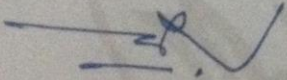
Nama : Caviclado Bagus Putra Adias
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 8 Juni 1994
N.I.M : 2012310842
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : ANALISIS PENYAJIAN *OTHER COMPREHENSIVE INCOME* PADA INDUSTRI KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016

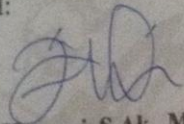
Dosen Pembimbing,

Co. Dosen Pembimbing,

Tanggal:

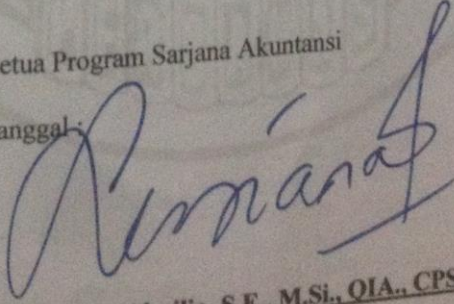
Tanggal:


(Dr. Nurmala Ahmar, S.E., M.Si., Ak., CA)


(Indah Hapsari, S.Ak., M.A., Ak)

Ketua Program Sarjana Akuntansi

Tanggal:


(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., OIA., CPSAK)

**ANALISIS PENYAJIAN *OTHER COMPERHENSIVE INCOME* PADA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PADA SEKTOR INDUSTRI KEUANGAN
PERIODE 2012-2016**

Caviclado Bagus Putra Adias
STIE Perbanas Surabaya
2012310842@students.perbanas.ac.id
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

Background this study was the financial report have experienced little change. Starting in 2011, a wonderful post is no longer allowed. Because there is no extraordinary things (extraordinary). In addition to the absence of a more extraordinary, is currently appearing in other comprehensive income (Other Comprehensive Income). The purpose of this research is to 1) knowing the difference value of OCI on corporate finance industry, 2) know the difference the presentation of OCI on corporate finance industry, 3) knowing the method of presentation of the OCI corporate finance industry. This is the entire penelitin population sub sector financial industry listed on the Indonesia stock exchange (idx) of the period 2012-2016 quarter 2 with sampling technique that is purposive sampling. Analytical techniques descriptive statistics using data value, serving, and the method of presentation of the components of OCI and test different test tools with Cramer-V test. The results of this study include 1) development of the value of OCI during the period 2012-2016 quarter 2 has increased and decreased, 2) 57% or four of the seven components of the presentation of OCI status shows many companies who do not present the OCI, 3) sample company used an average of the combined method of wear of 79.8% (335 of the company. Test results from the different values of Other Comprehensive Income (OCI) on components of employment, securities available for sale, revaluation of assets tangible and intangible and association shows the summary there is a difference, because the results of Asymp. SIG. ≤ 0.05 , while the test result is different from the presentation of Other Comprehensive Income (OCI) which has a summary there are different i.e. employment and revaluation of assets because the results of Asymp. SIG ≤ 0.05

Keywords: OCI, ,Employment, Securities Available For Sale, Cash flow Hedge, Revaluation of Assets Tangible and intangible, Association.

PENDAHULUAN

Menurut perusahaan, persaingan di dunia usaha mulai menjadi transparan didalam membuat laporan keuangan serta adanya keseragaman standar dalam membuat laporan keuangan. Bagi

investor kesamaan atau keseragaman standar laporan keuangan memudahkannya untuk mengambil keputusan terhadap investasi yang akan diambil pada suatu industri baik untuk investor domestik maupun investor internasional.

Indonesia memulai pengapdosian penuh IFRS pada tahun 2012. Pengapdosian ini mengubah standar akuntansi Indonesia yang sebelumnya mengacu pada *Rule Based* (berbasis aturan) menjadi *Principal Based* (berbasis prinsip). Di Indonesia dalam melakukan konvergensi IFRS dilakukan beberapa tahap. Adapun tahapan Indonesia dalam melakukan konvergensi IFRS adalah sebagai berikut:

1. Tahap Adopsi (2008-2011), meliputi aktiitas dimana seluruh IFRS diadopsi ke PSAK, persiapan infrastruktur yang diperlukan, dan evaluasi terhadap PSAK yang berlaku.
2. Tahap Persiapan Akhir (2011), dalam tahap ini dilakukan penyelesaian terhadap persiapan infrastruktur yang diperlukan. Selanjutnya dilakukan penerapan secara bertahap beberapa PSAK berbasis IFRS.
3. Tahap Implementasi (2012), berhubungan dengan aktivitas penerapan PSAK IFRS secara bertahap. Kemudian dilakukan evaluasi terhadap dampak penerapan PSAK secara komprehensif.

Pada tahun 2011, laporan keuangan telah mengalami sedikit perubahan. Perubahan yang paling terlihat dalam laporan laba rugi yang menjadi laporan laba rugi komprehensif. Mulai tahun 2011, pos luar biasa tidak lagi diperbolehkan. Karena tidak ada hal yang luar biasa (*extraordinary*). Pada tahun 2011, manajemen diharapkan memiliki manajemen risiko yang baik. Jika dahulu kejadian kebakaran atau

bencana alam dicatat sebagai kerugian luar biasa pada akun yang terbakar. Sekarang, jika terjadi kebakaran atau bencana alam dan aset masih tersisa, maka aset tersebut diturunkan nilainya (*impairment*).

Selain tidak adanya lagi pos luar biasa, saat ini muncul pendapatan komprehensif lain (*Other Comprehensive Income*). Dalam hal ini dikatakan pendapatan komprehensif lain karena pos-pos ini menampung peningkatan aset karena peningkatan ekuitas yang bukan karena transaksi oleh pemilik. Pos-pos yang menampung hasil revaluasi nilai wajar ini belum terealisasi (*unrealized*), maka tidak cocok masuk ke laba-rugi. Pos-pos ini juga tidak dimasukkan ke ekuitas karena memenuhi definisi pendapatan. Oleh karena itulah, pos-pos ini disendirikan dalam pendapatan komprehensif lain (dinamai dengan kata awal 'pendapatan'/'*income*', bukannya 'pendapatan atau beban', karena definisi yang sesuai dengan pendapatan).

Berdasarkan PSAK munculnya *OCI* (*Other Comprehensive Income*) berasal dari

1. PSAK No. 10 tentang penjabaran laporan mata uang asing ke mata uang pelaporan.
2. PSAK No. 16 tentang revaluasi aset tetap ke nilai wajarnya.
3. PSAK No. 24 tentang program imbalan pasti yang terkait perubahan asumsi aktuarial.
4. PSAK No. 50 tentang investasi tersedia untuk dijual.
5. PSAK No. 55 tentang aktivitas lindung nilai dari *cash flow*.

Penelitian ini pernah dilakukan oleh Ahmar dan Mulyadi

(2016) menemukan bahwa terdapat perkembangan signifikan secara keseluruhan penyajian komponen OCI selama kurun waktu observasi pada tahun 2012-2015. Temuan yang sama dilakukan oleh Bratten et al. juga menemukan bahwa terdapat perbedaan penyajian komponen OCI. Sedangkan penemuan lain dilakukan oleh Frenzel dan Szychtya (2013) menemukan bahwa penyajian nilai OCI tidak ada perbedaan penyajian OCI pada tahun 2012.

Wahyu dan Praptoyo (2014) dalam penelitiannya menemukan bahwa laporan keuangan perusahaan di Indonesia rata-rata menggunakan metode gabungan. Jordan dan Clark (2014) menemukan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik tidak cenderung melaporkan OCI. Pendapatan komprehensif lain memiliki dampak positif terhadap manajemen laba antara lain ketika pendapatan komprehensif lain dan manajemen laba akan naik hal tersebut ditemukan oleh Lestari (2013).

Berdasarkan topik dan fenomena diatas, adanya keinginan untuk melakukan penelitian ini pada perusahaan bank yang *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan uraian penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Penyajian *Other Comprehensive Income* pada Industri Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”

RERANGKA TEORITIS

Laba Rugi dan Pendapatan Komprehensif Lain

Pada laporan laba rugi terdapat 3 metode penyajian yaitu diantaranya adalah metode gabungan, metode terpisah dan metode ekuitas. Metode gabungan yaitu menggabungkan antara beban-beban atau biaya-biaya dengan komponen OCI. Metode terpisah yaitu memisahkan antara beban-beban atau biaya-biaya dengan komponen OCI. Sedangkan metode ekuitas adalah segala perubahan dalam ekuitas yang terjadi pada suatu periode kecuali yang dihasilkan dari investasi oleh pemilik dan distribusi kepada pemilik.

Perubahan Selisih Kurs dan Mata Uang Asing

Di dalam PSAK No. 10 dijelaskan beberapa hal pokok dalam penetapan perubahan selisih kurs mata uang asing, diantaranya:

- a) Mata uang tersebut digunakan dalam proses menghasilkan pendapatan (barang/jasa) sampai diterimanya pembayaran.
- b) Mata uang tersebut dimiliki oleh negara yang memiliki pengaruh dalam penentuan harga jual barang/jasa entitas.
- c) Mata uang tersebut berperan dalam proses *value chain* entitas.

Revaluasi Aset Tetap Berwujud dan Tidak Berwujud

Other Comprehensive Income (OCI) yang muncul dari revaluasi berdasarkan PSAK 16 merupakan kategori OCI yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Menurut PSAK 16 paragraf 41 menyebutkan “surplus revaluasi aset tetap yang termasuk dalam ekuitas dapat dipindahkan langsung ke saldo laba ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya. Hal ini dapat meliputi

pemindahan sekaligus surplus revaluasi ketika penghentian atau pelepasan asset tersebut.

Apabila terdapat OCI dalam ETAP, maka perlakuan akuntansi selanjutnya atas OCI tersebut sama halnya yang diperlukan dalam PSAK umum, hal ini sesuai dengan pernyataan dalam paragraph 16 yang menyatakan bahwa surplus revaluasi asset tetap dalam ekuitas dapat dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat asset tersebut dihentikan penggunaannya. Namun, sebagian surplus revaluasi tersebut dapat dipindahkan sejalan dengan penggunaan oleh entitas. Dalam hal ini, surplus revaluasi yang dipindahkan ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasian asset dengan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan asset tersebut. Pemindahan revaluasi ke saldo laba tidak dilakukan melalui laba rugi (Ahalik: 2015 : 33).

Penyesuaian Program Imbalan Kerja

Pada PSAK No.24, pengakuan program imbalan pasti jumlah neto sebagai beban atau penghasilan dalam laporan laba rugi komprehensif. Pengakuan program imbalan pasti jumlah yang akan dicatat dalam posisi liabilitas, artinya bahwa perusahaan mempunyai kewajiban kepada para pekerjanya apabila pekerja diberhentikan ataupun memasuki masa pensiun.

Dalam SAK ETAP bab 23 paragraf 18 menyebutkan bahwa SAK ETAP tidak mensyaratkan entitas untuk menggunakan aktuaris independen untuk melakukan

penilaian actuarial komprehensif yang diperlukan untuk menghitung kewajiban imbalan pasti (Ahalik, 2015 : 75).

Perubahan Investasi Keuangan Tersedia Untuk Dijual

Dalam hal pengukuran Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.55 mengklasifikasikan aset keuangan dengan dapat diukur dengan nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo, pinjaman yang diberikan dan piutang serta aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok yang tersedia untuk dijual. Dalam investasi aset tersedia dijual pendapatan komprehensif lain memberi tempat dalam pencatatannya terhadap hasil dari perubahan investasi aset keuangan tersedia untuk dijual. Kriteria aset keuangan tersedia untuk dijual, yaitu:

- a) Merupakan aset keuntungan non derivatif
- b) Aset keuangan ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual
- c) Aset keuangan tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman atau tagihan, dimiliki hingga jatuh tempo dan dinilai pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Laba atau rugi yang belum direalisasi atas efek dalam kelompok tersedia untuk dijual (termasuk efek yang diklasifikasikan sebagai aset lancar) yang harus dimasukkan sebagai komponen ekuitas yang disajikan secara terpisah, dan tidak boleh diakui sebagai penghasilan sampai saat laba atau rugi tersebut direalisasi. Baik PSAK 55 atau SAK ETAP, OCI dapat muncul dari

investasi dikategori tersedia untuk dijual (Ahalik, 2015 : 107).

Lindung Nilai Arus Kas

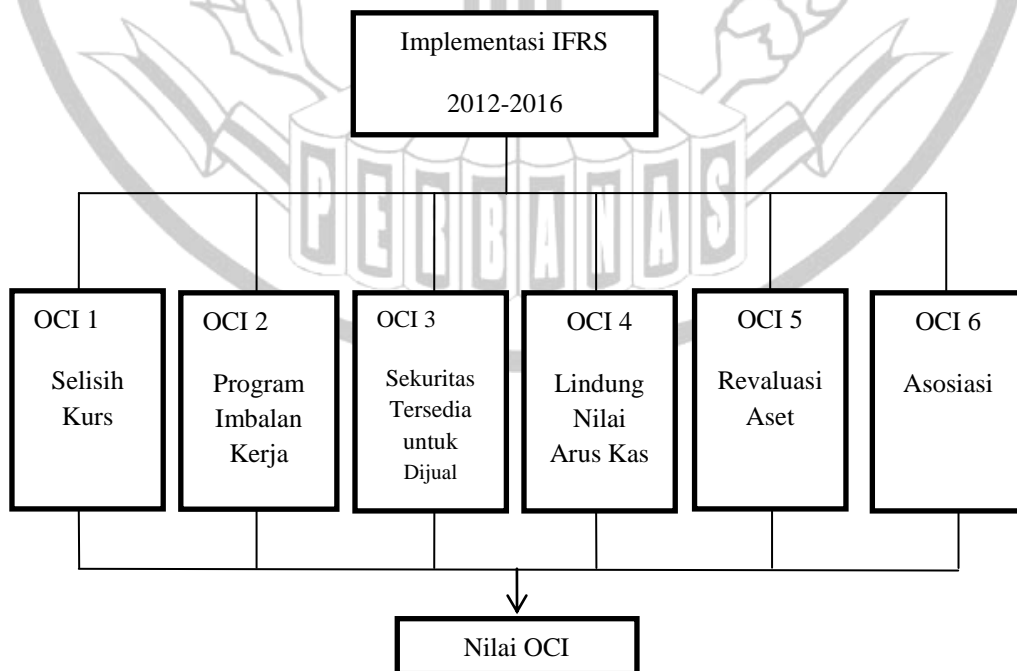
Didalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.55 mendefinisikan tentang lindung nilai, definisi tentang lindung nilai adalah perjanjian yang mengikat untuk mempertukarkan sumber daya dalam kuantitas tertentu pada tingkat harga tertentu dan pada tanggal atau tanggal-tanggal tertentu dimasa depan. Tujuan terhadap lindung nilai adalah untuk memastikan keuntungan dan kerugian atas instrumen lindung nilai dan jenis lindung nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif periode yang sama.

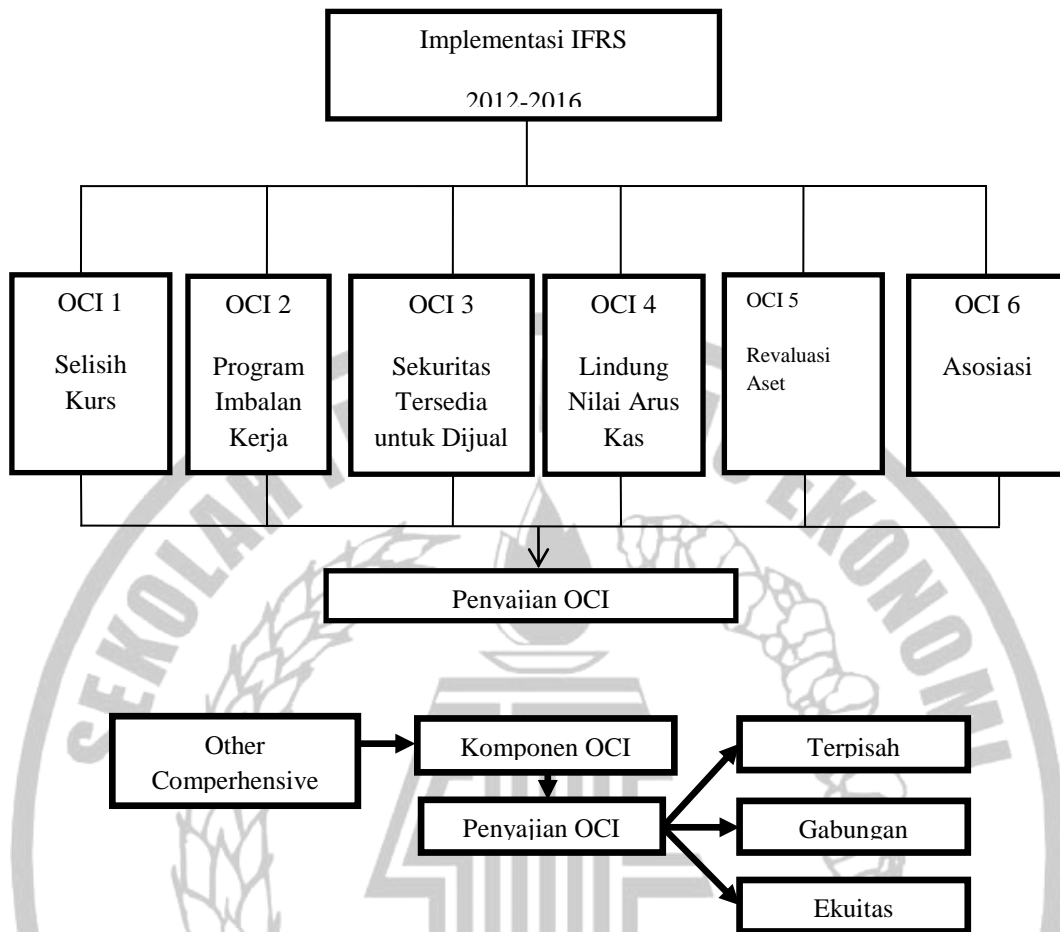
Tidak ada pembahasan mengenai lindung nilai (hedging) dalam SAK ETAP. Bagaimana jika entitas melakukan transaksi lindung nilai terhadap underlying items? Acuan akuntansi yang bisa dipakai adalah tergantung peraturan yang ditetapkan oleh otoritas yang

mengatur entitas tersebut, misalnya Badan Perkreditan Rakyat (BPR) yang berada dibawah naungan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dapat menggunakan aturan yang digunakan oleh OJK tersebut (Ahalik, 2015 : 107).

Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

Persekutuan merupakan jenis entitas non-korporasi dimana masing-masing rekan mempunyai pengaruh yang signifikan serta mempunyai peran dan tanggungjawab masing-masing terhadap asosiasinya. Entitas tersebut bukan merupakan entitas anak ataupun bagian partisipasi dalam ventura bersama. Nilai investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Dalam hal metode ekuitas investasi dicatat sebesar biaya perolehan dan dapat bertambah serta berkurang pada saat mengakui bagian laba atau rugi setelah tanggal perolehan.





Sumber: Diolah

Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Terdapat perbedaan nilai OCI-Selisih Kurs berdasarkan tahun pada Industri Keuangan.

H2: Terdapat perbedaan nilai OCI-Program Imbalan Kerja berdasarkan tahun pada Industri Keuangan.

H3: Terdapat perbedaan nilai OCI-Investasi Tersedia untuk Dijual berdasarkan tahun pada Industri Keuangan.

H4: Terdapat perbedaan nilai OCI-Lindung Nilai Arus Kas berdasarkan tahun pada Industri Keuangan.

H5: Terdapat perbedaan nilai OCI-Revaluasi Aset Berwujud dan Tidak Berwujud tahun pada Industri Keuangan.

H6: Terdapat perbedaan nilai OCI-Asosiasi berdasarkan tahun pada industri keuangan.

H7: Terdapat perbedaan penyajian OCI-Selisih Kurs berdasarkan tahun pada industri keuangan

H8: Terdapat perbedaan penyajian OCI-Program Imbalan Kerja berdasarkan tahun pada industri keuangan.

H9: Terdapat perbedaan penyajian OCI-Investasi Tersedia untuk Dijual

berdasarkan tahun pada industri keuangan.

H10: Terdapat perbedaan penyajian OCI-Lindung Nilai Arus Kas berdasarkan tahun pada industri keuangan.

H11: Terdapat perbedaan penyajian OCI- Revaluasi Aset Berwujud dan Tidak Berwujud berdasarkan tahun pada industri keuangan.

H112: Terdapat perbedaan penyajian OCI- Asosiasi berdasarkan tahun pada industri keuangan.

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Pada penelitian ini yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan periode 2012-2016 pada seluruh sub sektor industri keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam pengambilan data laporan keuangan yang mempunyai kriteria perusahaan yang aktif pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdapat komponen OCI didalam laporan laba rugi komperhensif. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2010), *Purposive sampling* adalah merupakan teknik penentuan sampel dengan perhitungan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Jadi bisa didefinisikan bahwa Purposive sampling adalah teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai kriteria atau pertimbangan tertentu didalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu. Pada industri keuangan terdiri dari:

1. Sub Sektor Perbankan terdapat 30 perusahaan.
2. Sub Sektor Lembaga Pembiayaan terdapat 10 perusahaan.
3. Sub Sektor Perusahaan Efek terdapat 12 perusahaan.
4. Sub Sektor Asuransi terdapat 12 perusahaan.
5. Sub Sektor lainnya terdapat 6 perusahaan.

Sedangkan kriteria pada penelitian ini digunakan untuk penentuan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan Industri Keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016.
2. Data laporan keuangan tahunan dari 2012 sampai triwulanan 2 pada periode 2016.
3. Melihat Komponen OCI pendapatan komperhensif lain dari laporan keuangan tahunan dari 2012 sampai triwulanan 2 periode 2016.

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan komponen OCI sebagai variabelnya sebagaimana komponen OCI yang terdiri dari Perubahan Selisih Kurs Mata Uang Asing, Aset Tetap Berwujud, Aset Tetap Tidak Berwujud, Investasi Tersedia Untuk Dijual, Program Imbalan Kerja, Lindung Nilai Arus Kas dan Other. Komponen-komponen OCI nantinya akan dilihat penyajian dari Laporan Keuangan Industri Keuangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

Didalam penelitian ini variabel dependennya adalah pada rumusan masalah pertama variabel dependen menggunakan Nilai OCI, sedangkan pada rumusan masalah

kedua menggunakan variabel dependen Penyajian OCI, dan variabel independen penelitian ini adalah kurun waktu dari tahun 2012-2016, sebagaimana pada tahun 2012-2016 adalah setelah indonesia menerapkan penuh atau mengadopsi IFRS.

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan atau mendeskripsikan beberapa variabel yaitu:

1. Deskripsi komponen OCI tahun 2012-2015 dan 2016 triwulan 1 dan triwulan 2
2. Deskripsi penyajian nilai komponen OCI tahun 2012-2015 dan 2016 triwulan 1 dan triwulan 2
3. Deskripsi metode penyajian OCI tahun 2012-2015 dan 2016 triwulan 1 dan triwulan 2

Uji Beda

Penelitian ini terdiri dari 2 kelompok :

1. Pengujian kelompok pertama: Uji beda nilai oci berdasarkan tahun terdiri dari H_1-H_6
2. Pengujian kelompok kedua :Uji beda status penyajian berdasarkan tahun terdiri dari H_7-H_{12}
Pengujian kelompok pertama diolah dengan Uji *Cramer V t-test* karena data yang diuji berupa data nominal. Langkah pengujian adalah sebagai berikut:
 1. Mentabulasi data. Dasar tabulasi dan penyajian, jika emiten menyajikan diberi skor 1 dan

jika tidak menyajikan diberi skor 0

2. Menentukan α 5%
3. Mentukan kriteria penolakan hipotesis. H_0 ditolak jika signifikan $< 0,05$. H_0 diterima jika signifikan $\geq 0,05$
4. Melakukan interpretasi
5. Menyusun simpulan berdasarkan hasil pengujian. Kelompok hipotesis penelitian 1 (H_1-H_5). Pengujian hipotesis 2 terletak di (H_6-H_{10}). Kelompok hipotesis ke-2 diuji dengan langkah sebagai berikut:

Hipotesis tersebut untuk menguji nilai OCI, tahapan pengujiannya adalah sebagai berikut :

1. Mentabulasi nilai OCI per emiten dari tahun 2012-2016
2. Menguji normalitas data dengan Uji *Kolmogorov Smirnov*. Data yang diuji adalah nilai OCI, data dikatakan normal jika signifikan $\geq 0,5$ dan jika signifikan $< 0,05$ maka data tidak normal
3. Jika data normal maka uji beda dilakukan dengan Uji *One Way Anova*
4. Jika data tidak normal maka diuji dengan Uji *Kruskal Wallis*
5. Menentukan kriteria penolakan, H_0 ditolak jika signifikan $< 0,05$, H_0 diterima jika signifikan $\geq 0,05$
6. Melakukan interpretasi
7. Menyusun simpulan berdasarkan hasil pengujian.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Nilai *Other Comprehensive Income (OCI)*

1. Selisih Kurs

Tabel 1
Perkembangan Nilai OCI-Komponen Selisih Kurs (dalam milyar)

NILAI SELISIH KURS				
Tahun	N	Mean	Min	Max
2012	70	18.7	-9	1000
2013	70	42.5	-70	3000
2014	70	0.567	-30	50
2015	70	1.54	-0.007	50
20161	70	0.234	-20	30
20162	70	0.627	-20	50
Total	420	10.7	-149.007	4180

Sumber: *Output* SPSS 16, diolah

Hasil penelitian tentang komponen OCI selisih kurs pada penelitian adanya perbedaan hasil nilai, hal tersebut disebabkan karena tiap tahun nilai berfluktuasi. Pada tahun 2012-2013 terjadi kenaikan nilai, namun pada tahun 2013-2014 terjadi penurunan nilai (lihat Tabel 4.2). Hal tersebut dikarenakan terus bergeraknya nilai tukar mata uang asing terhadap rupiah yang signifikan pada tahun-tahun tersebut untuk komponen selisih kurs.

2. Imbalan Kerja

Tabel 2
Perkembangan Nilai-Komponen Imbalan Kerja (dalam miliar rupiah)

NILAI IMBALAN KERJA				
Tahun	N	Mean	Min	Max
2012	70	-1.23	-80	300
2013	70	-0.514	-70	200
2014	70	-12.0	-700	2000
2015	70	-1.42	-500	1000
20161	70	3.10	-30	2000
20162	70	-1.54	-200	2000
Total	420	-2.27	-1580	7500

Sumber: *Output* SPSS 16, diolah

Pada komponen OCI imbalan kerja terjadi peningkatan pada tahun 2012-2013, sedangkan pada tahun 2013-2014 terjadi penurunan sampai 10 kalinya (lihat Tabel 4.3). Karakteristik industri keuangan sebagai industri yang memberikan pelayanan terhadap masyarakat untuk dapat melakukan transaksi keuangan baik itu menyimpan uang diperbankan, pelayanan pembiayaan, menggunakan jasa asuransi, melakukan *trade in* perusahaan efek dan perusahaan lainnya. Karakteristik tersebut menjadikan industri keuangan menjadi industri padat karya artinya penyerapan tenaga kerja terhadap sektor ini sangat besar.

3. Sekuritas Tersedia untuk Dijual

Tabel 3
Perkembangan Nilai-Komponen Sekuritas Tersedia untuk Dijual (dalam miliar rupiah)

Nilai Sekuritas Tersedia Dijual				
Tahun	N	Mean	Min	Max
2012	70	21.6	-60	700
2013	70	-102	-4000	7000
2014	70	74.2	-10	1000
2015	70	-11.9	-300	60
20161	70	999	-400	60000
20162	70	1070	-60	50000
Total	420	2050.9	-4830	118760

Sumber: *Output* SPSS 16, diolah

Karakteristik industri keuangan yang merupakan jasa layanan keuangan akan sedikit melakukan investasi-investasi baik secara sekuritas maupun entitas. Perbankan sebagai industri keuangan akan sangat berkonsentrasi pada investasi saham dari setiap perusahaan emiten yang telah listing di bursa efek Indonesia. Jadi terhadap transaksi sekuritas tersedia untuk dijual investor dapat melihat perkembangan perusahaan-perusahaan untuk dapat menginvestasikan dananya dan dapat membantu perekonomian pemerintah Indonesia sekarang ini. Hasil penelitian sekuritas tersedia untuk dijual pada tahun 2012-2013 terjadi penurunan yang sangat drastis, namun pada tahun 2013-2014 juga terjadi peningkatan yang sangat

drastis dari -102 menuju 74.2 (lihat Tabel 4.4).

4. Lindung Nilai Arus Kas

Tabel 4
Perkembangan Nilai-Komponen Lindung Nilai Arus Kas (dalam miliar rupiah)

Nilai Lindung Nilai Arus Kas				
Tahun	N	Mean	Min	Max
2012	70	0.176	-20	40
2013	70	1.09	-20	60
2014	70	-1.42	-80	40
2015	70	3.14	-0.1	100
20161	70	15	-70	1000
20162	70	87.3	-60	6000
Total	420	105.286	-250.1	7240

Sumber: *Output* SPSS 16, diolah

Pada komponen OCI lindung nilai arus kas, hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2012-2013 terjadi kenaikan nilai sampai 1 kalinya, namun pada tahun 2013-2014 terjadi penurunan 1 kalinya (lihat Tabel 4.5) *Hedging* yang merupakan bagian dari PSAK 55 Instrumen Keuangan Pengakuan dan Pengukuran adalah untuk melindungi perusahaan dari resiko terkait perubahan nilai wajar (*fair value*) aset atau liabilitas yang diperkirakan akan mempengaruhi laporan keuangan yang dilaporkan perusahaan. Dalam pelaporan aktivitas lindung nilai akan menghasilkan keuntungan ataupun kerugian.

5. **Revaluasi Aset Berwujud dan Tidak Berwujud**

Tabel 5
Perkembangan Nilai-Komponen Revaluasi Aset Berwujud dan Tidak Berwujud (dalam miliar rupiah)

Nilai Revaluasi Aset				
Tahun	N	Mean	Min	Max
2012	70	5.49	-70	200
2013	70	-0.361	-70	40
2014	70	3.72	0	100
2015	70	362	0	10000
20161	70	168	-50	6000
20162	70	578	-100	30000
Total	420	1116.849	-290	46360

Sumber: *Output* SPSS 16, diolah

Suatu entitas melakukan revaluasi aset tetap untuk tujuan akuntansi dan pajak, maka pajak kini dan tanggungan di penghasilan komprehensif lain atau laba rugi, bergantung pada peristiwa yang menyebabkan timbulnya konsekuensi pajak kini dan tanggungan tersebut. secara akuntansi, kenaikan nilai tercatat aset akibat revaluasi diakui di penghasilan komprehensif lain. Industri keuangan dengan karakteristik perusahaan-perusahaan perbankan banyak menggunakan metode biaya tanpa melakukan revaluasi. Komponen OCI revaluasi aset berwujud dan

tidak berwujud pada tahun 2012-2013 terjadi penurunan nilai dari 5.49 ke -0.361, namun pada tahun 2013-2014 terjadi peningkatan nilai dari -0.361 ke 3.72 lihat tabel (lihat Tabel 4.6).

6. **Asosiasi**

Tabel 6
Perkembangan Nilai-Komponen Asosiasi (dalam miliar rupiah)

NILAI ASOSIASI				
Tahun	N	Mean	Min	Max
2012	70	1.03	0	30
2013	70	-1.54	-80	9
2014	70	0.457	-0.09	30
2015	70	-0.381	-30	2
20161	70	-26.4	-2000	3
20162	70	-2.21	-100	4
Total	420	-29.044	2210.09	78

Sumber: *Output* SPSS 16, diolah

Pada ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.15 ini diterapkan untuk akuntansi investasi dalam entitas asosiasi. Investasi pada entitas asosiasi merupakan kepemilikan pada entitas lain yang mempunyai pengaruh signifikan dengan menggunakan metode ekuitas. Dari hasil penelitian tentang komponen OCI asosiasi pada penelitian ini berfluktuasi tiap tahunnya, pada tahun 2012-2013 terjadi penurunan nilai, sedangkan pada tahun 2013-2014 terjadi peningkatan nilai (lihat Tabel 4.7).

Status Penyajian *Other Comprehensive Income (OCI)*

1. Selisih Kurs

Tabel 7
Status Penyajian-Komponen Selisih Kurs

SELISIH KURS	Kriteria	TAHUN						Total
		2012	2013	2014	2015	20161	20162	
TIDAK MENYAJIKAN		63	63	65	64	65	64	384
		15.0%	15.0%	15.5%	15.2%	15.5%	15.2%	91.4%
MENYAJIKAN		7	7	5	6	5	6	36
		1.7%	1.7%	1.2%	1.4%	1.2%	1.4%	8.6%
TOTAL		70	70	70	70	70	70	420
		16.7%	16.7%	16.7%	16.7%	16.7%	16.7%	100.0%

Sumber: *Output SPSS 16*, diolah

Status penyajian selisih kurs merupakan penyajian terkait komponen OCI selisih kurs pada laporan laba rugi dan penghasilan komperhensif lain, sampel penelitian status penyajian ini adalah industri keuangan. Hasil penelitian terkait dengan perbedaan status penyajian menunjukan terdapat perbedaan status penyajian OCI selama tahun pengamatan dari tahun 2012-2016 triwulan 1 dan triwulan 2. Pada penelitian ini status pengamatan yang dimaksud adalah status

menyajikan dan tidak menyajikan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bukti bahwa selisih antara yang menyajikan dan tidak menyajikan cukup jauh dari 91,4% berstatus tidak menyajikan dan hanya 8,6% yang menyajikan. Hal ini dapat diartikan bahwa penyajian selisih kurs yang disebabkan terkait pelaporan keuangan tidak dialami setiap perusahaan atau dengan kata lain perusahaan yang memiliki anak perusahaan tidak diluar negeri.

2. Imbalan Kerja

Tabel 8
Status Penyajian-Komponen Imbalan Kerja

IMBALAN KERJA	Kriteria	TAHUN						Total
		2012	2013	2014	2015	20161	20162	
TIDAK MENYAJIKAN		67	67	20	9	56	52	271
		16.0%	16.0%	4.8%	2.1%	13.3%	12.4%	64.5%
MENYAJIKAN		3	3	50	61	14	18	149
		.7%	.7%	11.9%	14.5%	3.3%	4.3%	35.5%
Total		70	70	70	70	70	70	420
		16.7%	16.7%	16.7%	16.7%	16.7%	16.7%	100.0%

Sumber: *Output SPSS 16*, diolah

Berdasarkan hasil penelitian status penyajian komponen OCI imbalan kerja pada industri keuangan menunjukkan bahwa selisih antara yang tidak menyajikan dan yang menyajikan juga cukup jauh. Dari jumlah 420 perusahaan pada tahun 2012-2016 triwulan 1 dan triwulan 2,

64,5% tidak menyajikan sedangkan 35,5% menyajikan. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan tidak banyak yang menyajikan karena perusahaan akan menyajikan jika ada selisih terkait imbalan manfaat pasti setiap tahun.

3. Sekuritas Tersedia Untuk Dijual

Tabel 9
Status Penyajian-Komponen Sekuritas Tersedia untuk Dijual

SEKURITAS TERSEDIA UNTUK DIJUAL	Kriteria	TAHUN						Total
		2012	2013	2014	2015	20161	20162	
TIDAK MENYAJIKAN		34	32	32	31	30	32	191
		8.1%	7.6%	7.6%	7.4%	7.1%	7.6%	45.5%
MENYAJIKAN		36	38	38	39	40	38	229
		8.6%	9.0%	9.0%	9.3%	9.5%	9.0%	54.5%
Total		70	70	70	70	70	70	420
		16.7%	16.7%	16.7%	16.7%	16.7%	16.7%	100.0%

Sumber: *Output SPSS 16*, diolah

Hasil penelitian tentang status penyajian sekuritas tersedia untuk dijual pada industri keuangan menunjukkan bahwa 45,5% tidak menyajikan sedangkan 54.5 % menyajikan. Hal ini dapat diartikan

bahwa banyak perusahaan yang memiliki sekuritas tersedia untuk dijual dan harus dilakukan penyesuaian pada akhir periode karena penilaian nilai wajarnya berubah.

4. Lindung Nilai Arus Kas

Tabel 10
Status Penyajian-Komponen Lindung Nilai Arus Kas

LINDUNG NILAI ARUS KAS	Kriteria	TAHUN						Total
		2012	2013	2014	2015	20161	20162	
TIDAK MENYAJIKAN		66	66	65	66	66	67	396
		15.7%	15.7%	15.5%	15.7%	15.7%	16.0%	94.3%
MENYAJIKAN		4	4	5	4	4	3	24
		1.0%	1.0%	1.2%	1.0%	1.0%	0.7%	5.7%
Total		70	70	70	70	70	70	420
		16.7%	16.7%	16.7%	16.7%	16.7%	16.7%	100.0%

Sumber: *Output SPSS 16*, diolah

Pada status penyajian komponen OCI lindung nilai arus kas pada industri keuangan menunjukkan selisih antara yang menyajikan dan tidak menyajikan sangat jauh, yaitu 94,3% tidak menyajikan sedangkan 5,7%

menyajikan. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan yang memiliki akun lindung nilai arus kas karena ada pelakuan nilai wajar hanya sedikit di bandingkan yang tidak memiliki.

5. Revaluasi Aset

Tabel 11
Status Penyajian-Komponen Revaluasi Aset

REVALUASI ASET BERWUJUD DAN TIDAK BERWUJUD	Kriteria	TAHUN						Total
		2012	2013	2014	2015	20161	20162	
TIDAK MENYAJIKAN		65	68	67	60	62	54	376
		15.5%	16.2%	16.0%	14.3%	14.8%	12.9%	89.5%
MENYAJIKAN		5	2	3	10	8	16	44
		1.2%	.5%	.7%	2.4%	1.9%	3.8%	10.5%
Total		70	70	70	70	70	70	420
		16.7%	16.7%	16.7%	16.7%	16.7%	16.7%	100.0%

Sumber: *Output SPSS 16*, diolah

Hasil penelitian tentang status penyajian revaluasi aset berwujud dan tidak berwujud pada penelitian ini menunjukkan bahwa 89,5% tidak menyajikan sedangkan hanya 10,5% yang menyajikan. Hal

ini dapat diartikan bahwa perusahaan yang memiliki akun revaluasi aset lebih sedikit dibandingkan yang tidak memiliki, karena perusahaan yang menilai kembali aset yang dimiliki hanya sedikit.

6. Asosiasi

Tabel 12
Status Penyajian-Komponen Asosiasi

ASOSIASI	Kriteria	TAHUN						Total
		2012	2013	2014	2015	20161	20162	
TIDAK MENYAJIKAN		66	63	67	67	66	66	395
		15.7%	15.0%	16.0%	16.0%	15.7%	15.7%	94.0%
MENYAJIKAN		4	7	3	3	4	4	25
		1.0%	1.7%	.7%	.7%	1.0%	1.0%	6.0%
Total		70	70	70	70	70	70	420
		16.7%	16.7%	16.7%	16.7%	16.7%	16.7%	100.0%

Sumber: *Output SPSS 16*, diolah

Hasil penelitian tentang status penyajian komponen asosiasi pada industri keuangan menunjukkan bahwa 94% tidak menyajikan

sedangkan yang menyajikan hanya 6%. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan yang memiliki akun asosiasi hanya sedikit dibandingkan

yang tidak menyajikan, karena tidak banyak perusahaan yang investornya berhak untuk berpartisipasi dalam

Metode Penyajian *Other Comprehensive Income*

keputusan kebijakan keuangan dan operasional suatu aktivitas ekonomi perusahaan.

Tabel 13
Metode Penyajian Komponen OCI

Metode	TAHUN						Total
	2012	2013	2014	2015	20161	20162	
GABUNGAN	56	58	59	60	51	51	335
	13.3%	13.8%	14.0%	14.3%	12.1%	12.1%	79.8%
TERPISAH	12	12	11	9	19	19	82
	2.9%	2.9%	2.6%	2.1%	4.5%	4.5%	19.5%
EKUITAS	0	0	0	1	0	0	1
	0%	0%	0%	0.2%	0%	0%	0.2%
LAIN-LAIN	2	0	0	0	0	0	2
	0.5%	0%	0%	0%	0%	0%	0.5%
Total	70	70	70	70	70	70	420
	16.7%	16.7%	16.7%	16.7%	16.7%	16.7%	100.0%

Sumber: *Output SPSS 16*, diolah

Dari hasil penelitian tentang metode penyajian OCI (tabel 4.16) dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2012-2016 triwulan 1 dan triwulan 2 yaitu sebanyak 420 data, 79,8% perusahaan menggunakan metode gabungan, 19,5% menggunakan metode terpisah, 0,2% menggunakan metode ekuitas dan 0,5% menggunakan metode lainnya. Secara keseluruhan pada industri keuangan menggunakan metode penyajian gabungan, hal ini dikarenakan metode penyajian gabungan akan lebih mudah di mengerti dan dipahami bagi masyarakat.

Rerangka Hasil Uji Normalitas

Tujuan dilakukan uji normalitas data yaitu untuk

mengetahui distribusi data setiap variabel. Normalitas data digunakan untuk menentukan alat uji beda yang digunakan. Uji normalitas dibutuhkan untuk uji beda nilai OCI tidak untuk penyajian OCI. Jika distribusi data tidak normal maka alat uji yang digunakan adalah uji beda lebih dari 2 sampel (*Kruskal-Wallis T-Test*). Apabila distribusi data normal maka alat uji yang digunakan adalah *One Way Anova*. Kelompok yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu kelompok observasi dalam tahun dan triwulan, dimana jumlah kelompoknya ada 6 kelompok yaitu 2012-2015, sedangkan tahun 2016 meliputi triwulan pertama dan triwulan kedua.

Tabel 14
Hasil Uji Normalitas

No	Komponen Other Comprehensive Income (OCI)	Asymp. Sig.	Simpulan
1	Selisih Kurs	0.000	Tidak Normal
2	Imbalan Kerja	0.000	Tidak Normal
3	Sekuritas Tersedia Untuk Dijual	0.000	Tidak Normal
4	Lindung Nilai Arus Kas	0.000	Tidak Normal
5	Revaluasi Aset Berwujud Dan Tidak Berwujud	0.000	Tidak Normal
6	Asosiasi	0.000	Tidak Normal
7	Lain-Lain	0.000	Tidak Normal

Sumber: *Output SPSS 16*, diolah

Dari tabel 14 seluruh komponen *Other Comprehensive Income (OCI)* seluruhnya tidak normal, dan data diuji menggunakan uji *Kruskal Wallis*.

Pengujian Hipotesis 1 Sampai Dengan Hipotesis 6: Nilai Komponen OCI Berdasarkan Tahun

Pengujian nilai OCI berdasarkan tahun bertujuan untuk menganalisis perbedaan nilai komponen-komponen OCI selama kurun waktu pengamatan yaitu tahun 2012-2016 triwulan 1 dan triwulan 2. Rangkuman hasil uji beda nilai tampak pada tabel berikut:

Tabel 15
Hasil Uji Beda Berdasarkan Nilai Komponen OCI

No	Komponen Other Comprehensive Income (OCI)	Asymp . Sig.	Hipotesis	Simpulan
1	Selisih Kurs	0.655	H ₁	Tidak Beda
2	Imbalan Kerja	0.000	H ₂	Beda
3	Sekuritas Tersedia Untuk Dijual	0.000	H ₃	Beda
4	Lindung Nilai Arus Kas	0.454	H ₄	Tidak Beda
5	Revaluasi Aset Berwujud Dan Tidak Berwujud	0.010	H ₅	Beda
6	Asosiasi	0.261	H ₆	Tidak Beda

Sumber: *Output SPSS 16*, diolah

Dari tabel 15 komponen *OCI* yang hasil simpulannya beda adalah imbalan kerja, sekuritas tersedia untuk dijual, revaluasi aset berwujud dan tidak berwujud karena nilai *Asymp. Sig.* ≤ 0.05 , sedangkan hasil

simpulan yang tidak beda adalah komponen *OCI* selisih kurs, lindung nilai arus kas dan asosiasi karena nilai *Asymp. Sig.* ≥ 0.05 .

Pengujian Hipotesis 7 Sampai Dengan Hipotesis 11: Penyajian Komponen OCI Berdasarkan Tahun

Pengujian nilai OCI berdasarkan tahun bertujuan untuk menganalisis perbedaan penyajian

komponen-komponen OCI selama kurun waktu pengamatan yaitu tahun 2012-2015, sedangkan tahun 2016 triwulan 1 dan 2. Rangkuman hasil uji beda penyajian sebagaimana tampak pada tabel berikut:

Tabel 16
Hasil Uji Beda Berdasarkan Penyajian Komponen OCI

No	Komponen Other Comprehensive Income (OCI)	Asymp . Sig.	Hipoteis	Simpulan
1	Selisih Kurs	0.981	H ₆	Tidak Beda
2	Imbalan Kerja	0.000	H ₇	Beda
3	Sekuritas Tersedia Untuk Dijual	0.992	H ₈	Tidak Beda
4	Lindung Nilai Arus Kas	0.991	H ₉	Tidak Beda
5	Revaluasi Aset Berwujud Dan Tidak Berwujud	0.001	H ₁₀	Beda
6	Asosiasi	0.592	H ₁₁	Tidak Beda

Sumber: *Output SPSS 16*, diolah

Tabel 16 menjelaskan bahwa hasil simpulan komponen OCI meliputi imbalan kerja dan revaluasi aset berwujud dan aset tidak berwujud adalah beda karena nilai *Asymp. Sig.* ≤ 0.05 , sedangkan komponen OCI selisih kurs, sekuritas tersedia untuk dijual, lindung nilai arus kas dan asosiasi hasil simpulannya adalah tidak beda karena nilai *Asymp. Sig.* ≥ 0.05

KESIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN, DAN SARAN

Perkembangan Nilai Other Comprehensive Income (OCI)

Berdasarkan hasil penelitian analisis data, dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai OCI komponen selisih kurs menunjukkan tidak ada perbedaan. Dalam hal penyajian selisih kurs pada industri keuangan mengalami tidak ada perbedaan

- yang berarti antara yang menyajikan dengan yang tidak menyajikan tidak terdapat perbedaan yang besar. Perusahaan-perusahaan dengan kapasitas keuangan dan operasional yang besar dan memiliki anak-anak perusahaan diluar negeri yang akan menyajikan selisih kurs pada OCI.
2. Nilai OCI komponen imbalan kerja menunjukkan ada beda. Tidak adanya perbedaan dalam komponen imbalan kerja untuk perusahaan yang menyajikan dalam OCI dengan yang tidak menyajikan menjadikan terlihat bahwa pencatatan terhadap kewajiban tersebut telah banyak dilakukan pada perusahaan industri keuangan.
 3. Nilai OCI komponen sekuritas tersedia untuk dijual menunjukkan ada beda. Instrumen keuangan yang

- menghasilkan OCI adalah setiap kontrak yang menambah nilai aset keuangan entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas entitas lain. Investasi dalam saham atau obligasi yang dikategorikan sebagai tersedia untuk dijual (*Available for Sale – AFS*). Dalam komponen ini terdapat perbedaan yang mencolok antara yang menyajikan dengan yang tidak menyajikan dikarenakan pada industri keuangan terhadap investasi-investasi tersebut tidak menjadi suatu investasi yang diperhitungkan.
4. Nilai OCI komponen lindung nilai arus kas menunjukkan tidak ada beda. Bila dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan artinya industri keuangan yang tidak banyak menerapkan *hedging* pada setiap laporan keuangan.
 5. Nilai OCI komponen revaluasi aset berwujud dan tidak berwujud menunjukkan tidak ada beda. Keuntungan revaluasi yang diakui OCI memiliki dampak perpajakan berupa pajak final 10% yang merupakan juga sumber pendapatan bagi pemerintah. Perusahaan harus melakukan rekonsiliasi fiskal karena perbedaan penyusutan antara komersial dan fiskal. Namun semenjak adanya perubahan tarif terhadap perpajakan di tahun 2015 menjadikan perusahaan banyak melakukan revaluasi aset. Hal tersebut terlihat dari data penelitian ini bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan yang artinya perusahaan-perusahaan industri keuangan pada tahun 2015 terus mengalami peningkatan dalam melakukan revaluasi aset.
 6. Nilai OCI komponen asosiasi menunjukkan ada beda. Adanya perusahaan asosiasi merupakan kebutuhan bagi perusahaan dalam melakukan ekspansi untuk kepentingan distribusi barang konsumsi agar lebih merata. Jika dilihat dari investasi pada asosiasi perusahaan dapat memprediksi kemungkinan keuntungan atau kerugian pada arus kas perusahaan.
- Status Penyajian**
1. Hasil uji beda status penyajian komponen OCI selisih kurs menunjukkan tidak ada beda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bukti bahwa selisih antara yang menyajikan dan tidak menyajikan cukup jauh, hal ini dapat diartikan bahwa penyajian selisih kurs yang disebabkan terkait pelaporan keuangan tidak dialami setiap perusahaan atau dengan kata lain perusahaan yang memiliki anak perusahaan tidak diluar negeri.
 2. Hasil uji beda status penyajian komponen OCI imbalan kerja menunjukkan ada beda. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan tidak banyak yang menyajikan karena perusahaan akan menyajikan jika ada selisih terkait imbalan manfaat pasti setiap tahun.
 3. Hasil uji beda status penyajian komponen OCI sekuritas tersedia untuk dijual menunjukkan tidak ada beda. Hal ini dapat diartikan bahwa banyak perusahaan yang memiliki sekuritas tersedia untuk dijual dan harus dilakukan penyesuaian pada akhir periode

karena penilaian nilai wajarnya berubah.

4. Hasil uji beda status penyajian komponen OCI lindung nilai arus kas menunjukkan tidak ada beda. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan yang memiliki akun lindung nilai arus kas karena ada pelakuan nilai wajar hanya sedikit di bandingkan yang tidak memiliki.
5. Hasil uji beda status penyajian komponen OCI komponen revaluasi aset berwujud dan tidak berwujud menunjukkan ada beda. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan yang memiliki akun revaluasi aset lebih sedikit dibandingkan yang tidak memiliki, karena perusahaan yang menilai kembali aset yang dimiliki hanya sedikit.
6. Hasil uji beda status penyajian komponen OCI asosiasi menunjukkan hasil tidak ada beda. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan yang memiliki akun asosiasi hanya sedikit dibandingkan yang tidak menyajikan, karena tidak banyak perusahaan yang investornya berhak untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional suatu aktivitas ekonomi perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan dalam mencari referensi yang membahas tentang perkembangan nilai, stasus penyajian dan metode penyajian *Other Comprehensive Income (OCI)* pasca adopsi IFRS di Indonesia tahun 2012 pada sektor industri keuangan.
2. Adanya perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan

keuangan tahunan maupun triwulanan.

Saran Penelitian

1. Bagi sektor industri keuangan yang *Go Public* sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan pendapatan nilai *Other Comprehensive Income (OCI)*, lebih stabil didalam melaporkan metode penyajian agar terlihat lebih mudah di mengerti bagi orang lain
2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat lebih mengembangkan penelitian tentang laba rugi kompresensif
3. Bagi sektor industri keuangan yang *Go Public*, diharapkan dapat meningkatkan pada nilai atau status penyajian tentang *Other Comprehensive Income (OCI)*.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahalik. 2015. PSAK Terkini Berbasis IFRS Terkait OCI VS SAK ETAP, Cetakan Kedua. Ikatan Akuntan Indonesia Wilayah Jakarta.
- Bahadir, O. & Tolga, B., 2013. Accounting Policy Options under IFRS: Evidence from Turkey of Accounting and Management Information, 12(3), pp 388–404.
- Bratten, B., Causholli, M & Khan U., 2016. Rev Account Stud 21, 280–315.
- Cahyati, A. D. 2011. "Peluang Manajemen Laba Pasca Konvergensi IFRS: Sebuah Tinjauan Teoritis dan Empiris". *JRAK Vol.2 No.1*. Hal 1-7
- Chambers, 2011- Comprehensive Income Reporting FASB

- Decides Location Matters The CPA Journal Dennis J. Chambers, PhD, is an associate professor of accounting in the Coles College of Business, Kennesaw State University, Kennesaw, Ga.
- Deol, H., & Nazari, J. A. (2013). *The Decision Usefulness of Comprehensive Income Reporting: Evidence from Canada*. In CAAA Annual Conference.
- Duh, Hsu & Alves, 2012. *The impact of IAS 39 on the risk-relevance of earnings volatility: Evidence from foreign banks cross-listed in the USA*, Journal of Contemporary Accounting & Economics 8, 23–38.
- Frendzel, M., & Szychta, A. (2014). *Comprehensive income reporting: empirical evidence from the Warsaw Stock Exchange*. *Social Sciences*, 82(4), 7-16.
- Goncharov, I., & Hodgson, A. (2011). *Measuring and reporting income in Europe*. *Journal of International Accounting Research*, 10(1), 27-59.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hasnawati, Sri. Implikasi Keputusan Investasi, Pendanaan, dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta. *Usahawan Indonesia* 34.9 (2005): 33-41.
- Jordan (2014) - *Reporting preferences under the comprehensive income standard: THE CPA JOURNAL*.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2011. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta. Salemba Empat.
- Lestari, Y. O. 2011. "Konvergensi International Financial Reporting Standards (IFRS) dan Manajemen Laba di Indonesia". *El Muhasaba ISSN 2086-1249 Vol 2 NO 2*. Hal 1-22.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan ke 9. Bandung: Alfabeta.
- Tjandra, G. 2014. "Dampak Penerapan PSAK 24(Revisi 2010), FAS 158 dan ED PSAK 24 (Revisi 2013) Imbalan Paskakerja Program Imbalan Pasti". *Media Bisnis*, Vol. 6, No.1, Edisi Maret, Hlm. 1-13.
- Wahyu, R. P. S. (2015). *Penyajian dan Komponen Other Comprehensive Income*. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3(12).
- Wei, X. 2014. "The Case Analysis of Presentation and Disclosure about Other Comprehensive Income". *Applied Mechanics and Materials*, Vols. 687-691, pp 4691-4694.
- <http://www.sahamok.com>
<http://www.idx.co.id/>